

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN DALAM PENGUATAN KARAKTER
KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI PADA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM SENGON JOMBANG.**

Kiki Widya Sari ¹, Kustomo²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang

E-mail : kikiws183002@gmail.com.

Abstrak

Pesantren bisa disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang memerankan institusi sosial atau lembaga sosial. Sebagai lembaga sosial, pesantren menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren memiliki peran sebagai institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang ada di dalam masyarakat. Pesantren juga sangat mementingkan penanaman karakter kejujuran dan kedisiplinan pada santri. Pertama permasalahan umum yang terjadi di pesantren terkait dengan karakter kejujuran contohnya santri tidak jujur di pesantren seperti mencuri barang milik teman dan tidak mengakui kesalahannya, Kedua permasalahan umum yang terjadi di pesantren terkait dengan karakter disiplin contohnya yaitu tidak mematuhi tata tertip pondok. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan, 2) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan, 3) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan kepatuhan santri, 4) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketertiban santri, 5) Untuk mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketaatan santri. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran pengasuh pondok dalam penguatan jujur dalam perbuatan yaitu dengan cara tidak menutup-nutupi kesalahan, memiliki sikap keterbukaan dan tidak bersikap berbohong, 2) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan jujur dalam perkataan yaitu dengan berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak membesar-besarkan informasi dan menepati janji. 3) Peran pengasuh pondok dalam kepatuhan yaitu dengan memiliki sikap rendah hati, sopan, mengikuti nasehat guru, menghormati dan memuliakannya guru 4) Peran pengasuh pondok dalam ketertiban yaitu

dengan mengatur perilaku dan tindakan, tidak menyimpang dari norma, dan memberikan saksi atau hukuman 5) Peran pengasuh pondok dalam ketaatan yaitu dengan cara tunduk dan taat , menjalankan peraturan, dan menciptakan kehidupan yang teratur.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Peran Pengasuh , Karakter Kejujuran , Karakter Kedisiplinan

ABSTRACT

Pesantren can be referred to as an Islamic educational institution that plays a role as a social institution or social institution. As a social institution, Islamic boarding schools are a guideline for community ethics and morality, because pesantren have a role as an institution that legitimizes various morality in society. Islamic boarding schools also place great importance on instilling the character of honesty and discipline in students. First, the common problems that occur in Islamic boarding schools are related to the character of honesty, for example, students are dishonest at Islamic boarding schools, such as stealing friends' belongings and not admitting their mistakes. The two common problems that occur in Islamic boarding schools are related to the character of discipline for example, not following the rules of the lodge. The purposes of this research are: 1) To describe the role of Darussalam Islamic boarding school caregivers in strengthening honest character in actions, 2) To describe the role of Darussalam Islamic boarding school caregivers in strengthening honest character in words, 3) To describe the role of Islamic boarding school caregivers in strengthening student compliance ,4) To describe the role of caretakers of Islamic boarding schools in strengthening the discipline of students, 5) To describe the role of caretakers of Islamic boarding schools in strengthening the obedience of students. The method used by researchers is a qualitative descriptive study with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study are: 1) The role of the boarding school caregivers in strengthening honesty in actions is by not covering up mistakes, having an attitude of openness and not being lie, 2). The role of Islamic boarding school caretakers in strengthening honesty in words is by speaking according to reality, not exaggerating information and keeping promises. 3) The role of the nanny in obedience is to have a humble, polite attitude, follow the advice of the teacher, respect and glorify the teacher 4) The role of the nanny in order is to regulate behavior and actions, not deviate from the norm, and provide witnesses or punishment

5) The role of the hut caretaker in obedience is by submitting and obeying, carrying out the rules, and creating an orderly life.

Key Word: Islamic Boarding School, Caregiver Role, Honesty Character, Disciplin.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan serta pendidikan sangat penting dalam pembangunan di setiap negara . Pendidikan di wariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian . Menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya , masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia di bagi mejadi tiga jenis yaitu pendidikan formal ,pendidikan informal dan pendidikan non formal . Pengertian pendidikan formal merupakan pendidikan yang di laksanakan secara sistematis, berjenjang dan terstruktur , pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengertian pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga berupa kegiatan belajar secara mandiri , dikerjakan secara sadar serta bertanggung jawab. Pengertian pendidikan non formal merupakan pendidikan yang memiliki suatu kegiatan serta dilakukan diluar sekolah, di selenggarakan oleh suatu masyarakatan. Pendidikan Islam atau pendidikan non formal memiliki ciri khas tidak terikat oleh waktu , dan dapat dilakukan kapan saja. Contoh dari lembaga non formal yaitu pondok pesantren. (Siswoyo, 2017).

Pengertian pondok pesantren menurut Undang-Undang Dasar No. 1 tahun 2019 mengenai Pondok Pesantren menyebutkan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyampaikan akhlak mulia serta , memegang teguh ajaran agama Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya

melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pesantren bisa disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang memerankan institusi sosial atau lembaga sosial. Sebagai lembaga sosial, sebuah pesantren menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren memiliki peran sebagai institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Jadi sebagai institusi sosial juga akan tetap lestari selama masyarakat membutuhkannya. Pesantren sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu menjadi sumber nilai dan ajaran keagamaan, sebagai pengendali (*filter*), bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, menjadi perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat. (Purnomo, 2017:23).

Dilansir dari detik news (2016) pondok pesantren juga sangat mementingkan penanaman karakter kejujuran dan kedisiplinan pada santri. Pendidikan dalam pesantren juga sangat efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak pengurus, Ustadz dan Ustadzah, selama 24 jam. Semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Dengan proses belajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran kejujuran. Pentingnya penguatan nilai karakter kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di pondok pesantren. Permasalahan umum yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan pondok pesantren bahwa banyak terjadi perilaku santri yang bertentangan dengan sikap jujur. Sebagai contohnya yaitu mencuri barang milik teman dan tidak mengakui kesalahannya kepada ustadz dan ustazah, dan berbicara tidak sesuai dengan kenyataan. Seseorang santri dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta. Digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya oleh karena itu pendidikan moral sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian santri.

Kedua adalah karakter kedisiplinan, nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter kedisiplinan di dalam kehidupan sehari-hari

, khususnya di pondok pesantren . Permasalahan umum yang sering terjadi didalam kehidupan sehari-hari khususnya di dalam lingkungan pondok pesantren seperti perilaku santri di pondok pesantren yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu tidak mematuhi tata tertib pondok, menggulur-ulur waktu shalat (shalat tidak tepat waktu) , dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di pondok pesantren tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan santri di pondok pesantren tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku santri sehari-hari. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter, dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanganan yang serius.(Suhardi,2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2022 dengan KH.Asy'ari selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang . Pengasuh menjelaskan bahwa kejujuran dan kedisiplinan santri belum di budayakan dengan baik di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang . Hal ini terbukti masih ada santri yang masih belum berperilaku jujur dan disiplin contohnya ya seperti: masih terdapat santri yang mencuri barang milik orang lain dan tidak mengakuinya, dan melanggar peraturan-peraturan tata tertib pondok. Berdasarkan uraian latar belakang penelusuran hasil penelitian kasus terdahulu yang relevan dan hasil studi pendahuluan . Peneliti ingin meneliti mengenai “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Penguatan Karakter Kejujuran dan Kedisiplinan Santri . Pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , agar permasalahan yang di teliti tidak terlalu luas , maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Karakter kejujuran dalam penelitian ini di batasi pada : 1) jujur dalam perbuatan , 2) dan jujur dalam perkataan.
2. Karakter kedisiplinan pada penelitian ini di batasi oleh 1) kepatuhan 2) ketertiban 3) dan ketaatan .

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diperoleh permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang ?
2. Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang ?
3. Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan kepatuhan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang?
4. Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketertiban santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang?
5. Bagaimanakah peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketaatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

2. Mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.
3. Mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan kepatuhan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.
4. Mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketertiban santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.
5. Mendeskripsikan peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan ketaatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a) Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan karakter kejujuran dan kedisiplinan di pondok pesantren .
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk pondok pesantren dalam rangka membimbing santri untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren
 - a) Sebagai acuan untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan bagi santri.
 - b) Sebagai masukan ustadh dan ustazah dalam meningkatkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam.
3. Bagi Santri
 - a) Penelitian ini di harapkan dapat membantu para santri untuk meningkatkan nilai kejujuran dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren.

b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu para santri untuk mempunyai pola hidup yang teratur serta dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.

4. Bagi Prodi

a) Sebagai bahan referensi mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah Pendidikan Perkembangan Peserta Didik, Belajar dan Pembelajaran dan Pendidikan Budi Pekerti.

F. Defenisi Istilah

Berdasarkan fokus masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh Pondok Pesantren .

Pengasuh Pondok Pesantren yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai guru dan panutan utama bagi santri. Sebab pengasuh yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pendidikan kepada santri. Pengasuh juga dijadikan santri sebagai figure (panutan) utama bagi santri dalam mengembangkan diri.

2. Kejujuran

Penentuan karakter kejujuran pada penelitian ini meliputi : a) jujur dalam perbuatan , b) dan jujur dalam perkataan.

3. Kedisiplinan

Karakter Kedisiplinan yang dimaksud pada penelitian ini meliputi :a) kepatuhan b) ketertiban c) dan ketaatan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang bersifat alamiah yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik , kualitas , keterkaitan antara kegiatan. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan. Bagaimana peran

pengasuh pondok pesantren darussalam dalam penguatan karakter kejujuran pada santri. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket atau eksperimen. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh. Kehadiran peneliti ini adalah untuk mewawancarai, mengambil dokumentasi dan lain sebagainya untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya.(Sugiono,2018).

Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah : 1) Pengasuh pondok pesantren , 2) Ketua pondok 3) Dan santri. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 30 Juni sampai 30 Juli 2022. Sedangkan tempat penelitian di laksanakan di pondok pesantren darussalam sengon jombang . Sumber data yang di jadikan di dalam langsung yang di peroleh dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber, b) sumber data sekunder dari buku, jurnal , artikel , dokumen lembaga dan arsip. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi , wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: data reduction atau reduksi data , data display dan verifikasi data . Dan pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif meliputi berikut ini: triangulasi penelitian ini ada dua yaitu : a). sumber data primer merupakan sumber data sumber triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang .

Menurut Mustari (2016:30) menyebutkan bahwa jujur dalam perbuatan adalah sikap atau perbuatan yang tidak menutup- nutupi kesalahan yang telah di perbuat serta sikap terbuka kepada orang lain atas perbuatan yang sudah di lakukan .Prilaku jujur dalam perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari perlu kita terapkan. Prilaku jujur sebuah kata yang mudah terucapa dari lisan kita, tetapi kenyataannya sulit untuk kita jalankan atau

aplikasikan meskipun demikian kita harus berusaha sekuat tenaga kita untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku jujur dalam perbuatan meliputi : tidak berbohong, mengakui kesalahan, menepati janji jika telah berjanji, dan tidak mencuri barang milik orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penguatan karakter jujur dalam perbuatan. Agar santri tidak menutup-nutupi kesalahan cara yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, ustadz dan ustazah yaitu dengan pendekatan kepada santri melalui MPS (majelis penasihat santri), wali santri dan pengurus setiap hari mereka masuk ke semua kamar santri untuk mengecek keberadaan santri dan kebersihan. Melalui pendekatan ini santri akan lebih nyaman tinggal di pondok pesantren karena diperhatikan oleh ustadz dan ustazah, dan pengecekan masalah santri pada setiap hari minggu malam semua santri menyampaikan masalah atau keluhan terhadap pondok pesantren dengan cara menulis di kertas kemudian disampaikan kepada wali kamar. Dengan cara pengecekan kamar serta santri menulis masalah atau keluhan terhadap pondok maka pengurus dan wali kamar mengetahui masalah santri.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh agar santri memiliki sikap keterbukaan yaitu melalui pendekatan seperti pengasuh selalu memberikan wejangan (kajian) kepada semua santri agar mereka memiliki sikap keterbukaan, dan pengasuh memiliki tim khusus agar santri memiliki sikap keterbukaan yaitu melalui MPS (majelis penasihat santri), pengurus, wali kamar dan teman dekat santri. Melalui cara ini pengasuh, pengurus dan wali kamar akan lebih mudah mendapatkan informasi.

Dan cara yang dilakukan oleh pengasuh agar santri tidak bersikap berbohong yaitu melalui pengurus, dan wali kamar melakukan pengecekan terhadap semua santri. Ketika ada santri yang melapor kepada pengurus dan wali kamar terkait ada kasus kehilangan barang atau uang. Semua santri akan ditanya satu persatu oleh pengurus dan wali kamar. Jika semua santri tidak ada yang berani mengakui kesalahan, maka pengurus dan wali kamar akan memberikan waktu kepada semua santri agar datang langsung ke pengasuh dan pengurus untuk mengakui kesalahannya.

2. Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

Jujur dalam perkataan atau lisan merupakan memberitahu sesuatu sesuai dengan apa yang ada atau berdasarkan kenyataan yang terjadi. Kejujuran ini akan semakin lengkap jika santri tidak terlalu membesar-besarkan informasi. Orang yang berperilaku jujur dalam perkataan adalah orang yang selalu berkata atau mengeluarkan pernyataan apa adanya sesuai fakta yang sedang dialami atau terjadi dan tidak mengandai-andai. Dalam hal lain, tidak ada hal yang ditambah atau dikurangi sedikitpun dalam pesan yang disampaikan. Sebab, orang yang jujur pasti mempertimbangkan sebelum berani berbicara. Contoh jujur dalam perkataan meliputi : berjanji kepada seseorang dan menepatinya , tidak berbohong kepada orang lain dan mengatkan kejadian yang sebenarnya. Agar santri tidak menutup-nutupi kesalahan. (Mustari,2016:35).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan.Penguatan karakter jujur dalam perkataan Cara pengasuh agar santri berbicara sesuai dengan kenyataan yaitu dengan memberikan motivasi setiap minggu dua sampai tiga kali pengasuh memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada semua santri, dari mulai memberikan penjelasan, contoh dan gambaran akibat dari perbuatan tidak benar . Pengasuh juga menanamkan nilai ajaran pesantren yang berisi santri berbicara tanpa mengurangi atau menambahi perkataan kepada siapapun. Karena berbicara sesuai dengan kenyataan merupakan bentuk perbuatan akhlak yang baik dan harus dimiliki santri.

Upaya pengasuh pondok pesantren agar santri tidak membesar-besarkan informasi melalui cara Pengasuh akan memberikan penjelasan kepada semua santri bahwa kasus yang terjadi pada santri yang melakukan pelanggaran seperti kabur dari pondok dan pacarana tidak baik untuk di contoh. Dan cara yang dilakukan oleh pengasuh agar santri menepati janji yaitu dengan cara mengingatkan kepada semua santri bahwa menepati janji adalah bentuk tanggung jawab, dan pengasuh memberikan gambaran kepada semua santri bahwa ketika berjanji harus menepati karena janji adalah hutang, ketika seseorang berjanji tidak menepati maka akan di pertanggung jawabkan di akhirat.

3. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam penguatan kepatuhan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

Kepatuhan merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukuman atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka sikap patuh merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang santri dalam rangka mematuhi aturan yang ada khususnya mematuhi peraturan di pondok pesantren, pengasuh ustadz dan ustazah di pesantren selain menjelaskan kepatuhan kepada santri mereka juga mengajarkan kepada santri untuk memahami dan mempelajari kitab khususnya kitab talim mu;taliman karena di dalam kita tersebut berisi adab mencari ilmu serta adab sopan, santun dan bagaimana memuliakan seorang guru. . Contoh hormat dan patuh kepada guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut : rendah hati, sopan, dan menghargai guru. Menghormati memuliakannya seorang guru khususnya di pesantren seorang santri akan memperoleh keberkahan ilmu, sebab guru adalah pewaris ilmu pengetahuan. Guru telah berjasa dalam melestarikan dan menyampaikan ajaran agama Islam sehingga santri memiliki akidah yang lurus, serta memahami antara yang hak dan batil.(Riadi,2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan , penguatan kepatuhan . Cara yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren agar santri bersikap rendah hati dan sopan yaitu dengan cara pengajaran dan pendidikan di pesantren melalui kitab talim mutaliman dan Kakak kelas memberikan contoh yang baik bagi santri untuk bagaimana memuliakan seorang guru. Cara yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren agar santri mengikuti nasehat dari guru yaitu melalui nasehat dan memberikan tauladan yang baik bagi semua santri agar patuh kepada guru , agar ilmu yang di dapat oleh santri bisa bermanfaat. Dan Prilaku menghormati dan memuliakan seorang guru yang diajarkan oleh pengasuh di pondok pesantren yaitu : a) pengasuh memberikan penjelasan kepada semua santri nya bahwa memuliakan seorang guru itu merupakan kewajiban semua santri dan orang yang memuliakan seorang guru sama dengan memulikan kedua orang tuanya sendiri.

4. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Penguatan Prilaku Ketertiban Santri Pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang .

Ketertiban merupakan peringatan bagi santri dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di pesantren dalam rangka menciptakan kultur (budaya) pesantren yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tata tertib santri ini dibuat berdasarkan nilai-nilai Islam, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan-santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, dan keamanan, Setiap santri wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Tata tertib mengatur setiap perilaku serta tindakan santri, dan lembaga yang berada di dalamnya agar tidak menyimpang dari norma yang ada. Sebuah tata tertib terbentuk karena hasil kesepakatan bersama sehingga semua pihak wajib mematuhi tata tertib yang telah dibuat. Pembentukan tata tertib harus beserta sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Memberikan hukuman sebagai jalan keluar terakhir, harus mempertimbangkan dampak dari pelanggaran terhadap santri. Dengan demikian hukuman yang diberikan dapat membuat efek jera bagi pelakunya. (Abdul,2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penguatan ketertiban, Cara yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam mengatur setiap perilaku santri maka mereka membuat tata tertib pondok pesantren yang berisikan hak dan kewajiban santri, larangan dan sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib pesantren. Dengan adanya tata tertib pondok pesantren maka kegiatan di Pondok Pesantren akan berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam pengendalian tindak penyimpangan dari norma yang ada di pesantren maka pengasuh dan pengurus membuat kebijakan berupa membuat tata tertib pondok pesantren di semua bidang seperti bidang kebahasaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang kebersihan, dan bidang kesehatan. Di dalam tata tertib pesantren terdapat larangan yang tidak boleh dilakukan oleh santri dan terdapat sanksi tegas bagi yang melanggar tata tertib. Dan upaya pengasuh dan pengurus dalam memberikan sanksi atau hukuman untuk santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren yaitu dengan cara pengasuh, pengurus dan perwakilan dari santri putra dan putri berkumpul bersama untuk mendiskusikan masalah tata tertib pondok dan membuat sanksi atau hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pondok

5. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Penguatan Prilaku Ketaatan Santri Pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang.

Menurut (Purnomo, 2018) ketaatan merupakan sifat tunduk atau taat terhadap suatu peraturan yang dianggap penting dan mengikat. Contoh ketaatan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di pesantren meliputi santri harus menaati tata tertib pesantren, menjalankan peraturan pesantren yang telah ditetapkan oleh pesantren, aturan atau tata tertib di pesantren biasanya dibuat oleh dewan pengasuh dan pengurus maka santri wajib menaati dan menjalkan peraturan yang sudah dibuat oleh dewan pengasuh dan pengurus. Ketaatan akan muncul dari diri santri melalui kebiasaan hidup seperti selalu menaati peraturan, dimulai dari diri sendiri, dengan ketaatan seorang santri menciptakan kehidupan yang teratur dan bisa membagi waktu antara kegiatan di pesantren dan kegiatan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penguatan ketaatan, cara yang harus dilakukan oleh pengasuh dan pengurus agar santri taat terhadap peraturan pondok pesantren yaitu dengan cara, mengingatkan dan menegaskan kepada semua santri untuk menaati peraturan pondok pesantren yang sudah dibuat oleh dewan pengasuh. Terdapat beberapa cara untuk menghadapi santri agar menjalankan peraturan pesantren yang telah disepakati oleh pondok pesantren yaitu dengan cara pengasuh selalu mengingatkan kepada semua santri untuk menaati dan menegaskan peraturan pesantren.

Pengasuh selalu berbicara kepada semua santrinya siapa yang membuat masalah sampai tiga kali di pesantren maka peringatan pertama santri akan dipanggil ke ruang pengurus untuk di nasehati untuk peringatan kedua orang tuanya akan dipanggil dan peringatan ketiga akan dikeluarkan dari pesantren. Dan upaya pengasuh pesantren agar santri bisa menciptakan kehidupan yang teratur di pondok pesantren dengan cara Pengasuh dan pengurus selalu mengingatkan kepada semua santri agar bersikap disiplin dan membagi waktu kegiatan di pesantren dan kegiatan di sekolah. Dengan sikap disiplin seperti membagi waktu antara kegiatan pesantren dan kegiatan di sekolah maka santri dapat menciptakan kehidupan yang teratur.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perbuatan santri pada pondok pesantren Darussalam Sengon Jombang. Yaitu dengan cara tidak menutup-nutupi kesalahan, memiliki sikap keterbukaan dan tidak bersikap berbohong.
- 2) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan karakter jujur dalam perkataan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Yaitu dengan berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak membesar-besarkan informasi dan menepati janji.
- 3) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan kepatuhan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Yaitu dengan memiliki sikap rendah hati, sopan, mengikuti nasehat guru, dan menghormati, memuliakan guru.
- 4) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan perilaku ketertiban santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Yaitu dengan mengatur perilaku dan tindakan santri, tidak menyimpang dari norma, dan memberikan sanksi atau hukuman.
- 5) Peran pengasuh pondok pesantren dalam penguatan perilaku ketaatan santri pada Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Yaitu dengan tunduk dan taat, menjalankan peraturan, dan menciptakan kehidupan yang teratur.

Saran

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
 - a) Diharapkan bagi pengasuh Pondok Pesantren Darussalam untuk memperhatikan semua santrinya.
 - b) Diharapkan bagi pengasuh Pondok Pesantren Darussalam agar dapat memotivasi semua santrinya untuk berkarakter jujur dan disiplin.
2. Bagi Ustadz dan Ustazah (guru)
 - a) Diharapkan dapat mendukung upaya pengasuh pondok pesantren darussalam sregon jombang dalam membentuk karakter kejujuran dan kedisiplinan kepada santri.
 - b) Diharapkan ustadz dan ustazah agar lebih memperhatikan kepada semua santri dan mengingatkan kepada semua santri agar berperilaku jujur dan disiplin
3. Bagi Santri
 - a) Di harapkan mempunyai sikap jujur dan disiplin.
 - b) Di harapkan mematuhi tata tertib yang di buat oleh pengasuh dan pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hadi ,P . 2017. *Manajemen Pesantren*. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar.2015. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* .Jakarta:Bumi Aksara.
- Yasmadi, 2016, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nuchholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Zamakhsyari Dhofier, 2011. *Tradisi Pesantren* , Jakarta:LP3ES.

Jurnal

- Ahmad, Siswanyo .2017. *Fungsi dan tujuan pendidikan* ,(online)
<https://meenta.net/menguraikan-pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan/>
- Ahmad,S.2020. *Pengertian Pendidikan* , (online).
<http://eprints.umpo.ac.id/4312/3/BAB%20II%20FIX.pdf>.Diakses tanggal 25 Maret 2022
- Mudyahardjo,S. 2017:10. *Pengantar Pendidikan* ,(online).
<http://digilib.uinsby.ac.id/20317/5/Bab%202.pdf> , Diakses tanggal 20 Maret 2022.
- Muhammad, S.2017. *Karakter Jujur dan Disiplin Pada Santri* , (online).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6257/1/TESIS%20MUHAMMAD%20ARIFN.pdf> Diakses tanggal 25 Maret 2022 .
- Mukhlas, B. 2017 .*Pengertian karakter*, (online).
<http://digilib.uinsby.ac.id/1529/5/Bab%202.pdf> , diakses tanggal 20 Maret 2022.

Nopan, S. 2017. *Tujuan dan fungsi pendidikan karakter*, (online).
https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnyependidikan-karakter-dalam_dunf6628954.pdf . Diakses tanggal 25 Maret 2022

Nizar, M.2019. *Penyelenggaraan Pendidikan* , (online).
<https://academic.ittelkom-sby.ac.id/akademik/aturan-akademik/bab-3-sistem-penyelenggaraan-pendidikan/> diakses tanggal 20 Maret 2022.

Hariato, P.2018. *Pensisikan karakter*, (online).
<https://eprints.uny.ac.id/7986/3/bab%20%20-%2008108249122.pdf> .
Diakses tanggal 25 Maret 2022

Qomari, R. 2015. *Pembentukan karakter disiplin*, (online).
<http://ecampus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=9023&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain> . Diakses tanggal 25 Maret 2022

Skripsi

Ahmad, D. 2018. *Pengertian asramah* , (online)
<http://digilib.uinsby.ac.id/10378/6/bab%203.pdf>, diakses tanggal 2 April 2022.

Firma, D.2016. *Nilai-nilai kejujuran*, (online).
<https://media.neliti.com/media/publications/223786-budaya-kejujuran-dalam-menghadapi-peruba.pdf> . Diakses tanggal 22 Maret 2022.

Hanif, A.2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa DI SMK NU 01 Kedal* , (online).
<http://lib.unnes.ac.id/19237/1/7101408269.pdf> , Diakses tanggal 27 Maret 2022.

Hariato, D.2015. *Kedisiplinan*, (online)
<http://digilib.unimed.ac.id/6756/9/9.%201123311041%20BAB%20I.pdf>
[diakses tanggal 20 April 2022.](#)

Ibrahim, M. 2018 . *Pengetian santri*, (online).
http://etheses.iainkediri.ac.id/1613/3/932106913_Bab%202.pdf,diakses tanggal 1 April 2022.

Ilza, M , 2020. *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Tafidzul Quran Sukoharjo*. (online)
[.http://digilib.unimed.ac.id/38956/1/19.%20Fulltext.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/38956/1/19.%20Fulltext.pdf) , diakses tanggal 1 April 2022.

Nopan, S. 2017. *Tujuan dan fungsi pendidikan karakter*, (online).

https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnyependidikan-karakter-dalam_dunf6628954.pdf . Diakses tanggal 25 Maret 2022

Nizar, M.2019. *Penyelenggaraan Pendidikan* , (online).

<https://academic.ittelm-sby.ac.id/akademik/aturan-akademik/bab-3-sistem-penyelenggaraan-pendidikan/> diakses tanggal 20 Maret 2022.

Hariato, P.2018. *Pensisikan karakter*, (online).

<https://eprints.uny.ac.id/7986/3/bab%20%20-%2008108249122.pdf> . Diakses tanggal 25 Maret 2022

Qomari, R. 2015. *Pembentukan karakter disiplin*, (online).

<http://ecampus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=9023&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain> . Diakses tanggal 25 Maret 2022

Tesis

Ahamad ,S.2017. Pengertian pendidikan formal , informal dan non formal, (online)

<https://eprints.uny.ac.id/29441/1/Heri%20Sugianto%20Putra%2009520249005.pdf> , diakses tanggal 11 April 2022.

Rohmad, N. 2017. *Peran Kyai Dalam Penguatan Karakter* , (online)

<http://etheses.iaincurup.ac.id/303/1/TESIS%20SURATI%20S2%20MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20MANAJEMEN%20PONDOK%20PESANTREN%20%2> diakses tanggal ,1 April2022

Lembanas, S. 2018.*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Peguata Karakter Disiplin* , (online).

<https://core.ac.uk/download/296469382.pdf> , diakses tanggal 2 April 2022.

Heri, G. 2014. Pendidikan karakter konsep dan implementasi, (online)

http://repository.iainbengkulu.ac.id/6958/1/TRI%20RAHAYU_TESIS_PAI.pdf

Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 .*Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (online)

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> . Diakses tanggal 25 Maret 2022.

Undang-Undang Nomer 12 Tahun 2009. *Tentang Pesantren*, (online).

<https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202019.pdf>

Undang-undnag Nomer 2 Tahun 2020 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1* . (Online).

https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf . Diakses tanggal 17 Maret 2022.